

ANALISIS KESEHATAN BANK JATIM DI ERA PANDEMI

Siti Lailatul Fitriyah
Universitas Brawijaya
lalafitria16@gmail.com

Isyrohil Muyassaroh
Institut Agama Islam Negeri Kediri
isyrohil@iainkediri.ac.id

Abstract: This research aimed to test whether there were differences in the level of banking soundness before and during Covid-19 at PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (East Java Regional Development Bank or Bank Jatim) during 2016-2021. This research is quantitative descriptive research without testing the hypothesis. This study measures the soundness of banks using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). The results of this study provide empirical evidence that during the Covid-19 pandemic, namely 2020-2021 and 2019-2020 (before Covid-19) the performance of the East Java Regional Development Bank had a very healthy level of health in terms of the ratio of LDR, LAR, CAR, NIM, while the CR ratio before the pandemic at a healthy level rose to very healthy and in 2021 decreased again with a healthy predicate, while the NPL ratio did not change to a good predicate, while the IRR ratio decreased to unhealthy. The ROA ratio also decreased from very healthy to be healthy, while GCG increased in 2021 to be good from those in 2019 and 2020 which were quite good.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan perbankan sebelum dan selama Covid-19 di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (Bank Jatim) selama tahun 2016-2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tanpa menguji hipotesis. Penelitian ini mengukur kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada masa pandemi Covid-19 yaitu 2020-2021 dan 2019-2020 (sebelum Covid-19) kinerja Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki tingkat kesehatan yang sangat sehat dalam hal rasio LDR, LAR, CAR, NIM, sedangkan CR ratio sebelum pandemi pada tingkat yang sehat naik menjadi sangat sehat dan pada tahun 2021 menurun lagi dengan predikat sehat, sedangkan rasio NPL tidak berubah menjadi predikat baik, sedangkan rasio IRR menurun menjadi tidak sehat. Rasio ROA juga menurun dari sangat sehat menjadi sehat, sedangkan GCG meningkat pada tahun 2021 menjadi baik dari tahun 2019 dan 2020 yang cukup baik.

Keywords: bank health, capital, earnings, good corporate governance, risk profile

A. INTRODUCTION

Perbankan merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian negara. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup Masyarakat.¹ Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan memberikan jasa lainnya hanya untuk mendukung kedua kegiatan tersebut. Bank Pembangunan Daerah adalah bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah. Fungsi terpenting Bank Pembangunan Daerah adalah mendukung program pemerintah dalam membangun daerahnya masing-masing.

Dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank harus memiliki strategi agar masyarakat mempercayai bank pada saat menginvestasikan dananya atau pada saat akan memberikan pinjaman kepada bank. Strategi yang perlu dilakukan bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan remunerasi yang diberikan kepada masyarakat secara menarik dan menguntungkan. Imbalan ini dapat berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank syariah. Bank dianggap sebagai tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dana dari masyarakat. Sehingga dalam menjaga kepercayaan nasabah, bank harus menjaga kesehatan bank agar tetap baik di mata masyarakat. Salah satu cara menjaga kesehatan bank adalah dengan menjaga likuiditas bank agar bank dapat memenuhi kewajiban bank dan menjaga kinerjanya agar bank tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Tabel 1. Tingkat Kesehatan Bank Jatim

Faktor Peringkat	2021	2020	2019
Profil Risiko	Peringkat 2	Peringkat 2	Peringkat 2
Good Corporate Governance (GCG)	Peringkat 2	Peringkat 2	Peringkat 2
Profitabilitas	Peringkat 2	Peringkat 2	Peringkat 2
Modal	Peringkat 2	Peringkat 2	Peringkat 2
Peringkat Komposit	Peringkat 2 (Sehat)	Peringkat 2 (Sehat)	Peringkat 2 (Sehat)

sumber: laporan tahunan Bank Jatim yang telah diaudit

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan,” 1998.

Tabel 1 menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk merupakan bank pembangunan daerah milik pemerintah Jawa Timur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik dari tahun ke tahun baik sebelum pandemi Covid-19 muncul maupun pada masa Covid-19 pandemi. Faktor kedua yang membuat penulis tertarik untuk memilih PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk karena pada Triwulan I Tahun 2022 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk memiliki pertumbuhan aset tertinggi sebesar 17,85%.²

Alasan lain yang membuat peneliti harus melakukan penelitian di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur karena menurut statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memberikan Kredit/Pembiayaan UMKM dan MKM berdasarkan Lokasi Proyek Per Daerah Tingkat I sebesar 159.406M. Statistik perbankan Indonesia yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur merupakan bank daerah dengan jumlah kantor pusat terbanyak yaitu 257 dan memiliki 286 kantor cabang yang tersebar di kota dan kabupaten di provinsi Jawa Timur. Sehingga Bank Pembangunan Daerah harus tetap memiliki bank yang sehat agar pemerintah daerah tetap percaya dengan modal yang telah diberikan kepada Bank Jatim.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara kesehatan bank dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aktiva, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian³. Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendirian dan modalnya dimiliki oleh bank yang berasal dari pemerintah daerah.

Pandemi Covid-19 memaksa semua pihak bertahan di tengah ketidakpastian. Kejadian luar biasa tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang

² Asosiasi Bank Pembangunan Daerah, "BPD dengan Aset Terbesar di Indonesia," 24 Mei 2022, <https://asbanda.co.id/view/bpd-dengan-aset-terbesar-di-indonesia/>.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan."

pada akhirnya menyebabkan pasar cenderung negatif.⁴ Penelitian ini selain fokus pada kesehatan perbankan yang diukur dengan indikator RGEC, penelitian juga memasukkan unsur Covid-19 pada tahun pertama dan kedua. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “ANALISIS KESEHATAN BANK JATIM DI ERA PANDEMI”. Riset dilakukan pada masa pandemi karena untuk menguji apakah adanya pandemi dapat mempengaruhi kesehatan sistem perbankan. Hal ini didukung oleh *press release* dari DKJN Kemenkeu bahwa adanya pandemi berdampak negatif terhadap perekonomian banyak pihak.

B. THEORETICAL BASIS

Hendrawati dalam penelitian berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Menggunakan Metode RGEC Periode 2014-2016” menyatakan bahwa semakin sehat bank maka semakin mampu bank tersebut dianggap mampu menghadapi pengaruh signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.⁵

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dan dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank yang tidak sehat atau tidak sehat dapat merugikan bank bahkan dapat merugikan pihak lain juga. Untuk menilai suatu bank sehat atau tidak dapat dilihat dari berbagai aspek penilaian untuk mengetahui bank tersebut sehat atau tidak.

Metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank adalah CAMELS sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor yaitu permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Namun ketentuan ini telah diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dengan metode yang disebut *Risk Based Bank Rating*. Metode penilaian kesehatan bank ini menggunakan pendekatan risiko. *Risk-Based Bank Rating* digunakan untuk menilai kesehatan bank dari segi risiko karena sektor perbankan dianggap sebagai lembaga yang paling rentan terhadap risiko. Dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* diharapkan dapat diketahui tingkat kesehatan bank dengan risiko

⁴ Nasution, Erlina, dan Muda, 2020.

⁵ Atik Hendrawati, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2014-2016,” *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang*, 2017.

tertinggi hingga terendah. Terdapat empat cakupan penilaian, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dibagi menjadi lima komposit yaitu Peringkat Komposit 1 sampai dengan Peringkat Komposit 5. Peringkat Komposit 1 mencerminkan kondisi bank sangat sehat dan dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari pihak internal dan eksternal. Peringkat Komposit 2 mencerminkan bank yang sehat dan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal. Peringkat Komposit 3 mencerminkan kondisi bank saat ini yang cukup sehat dan dinilai cukup mampu menghadapi kondisi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 4 mencerminkan kondisi yang kurang sehat dan kurang baik dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan Peringkat Komposit 5 mencerminkan kondisi bank saat ini yang tidak sehat dan dinilai tidak mampu menghadapi perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

1. *Risk Profile* yang terdiri dari beberapa rasio sebagai berikut:

a) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

b) Risiko Pasar

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Aset}}{\text{Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

c) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

$$CR = \frac{\text{Alat-alat liquid yang dikuasai}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

2. *Analisis Good Corporate Governance* (GCG) Inventor menganalisis laporan GCG berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Tingkat Kesehatan GCG Bank Umum, yang terdiri dari:
 - a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
 - b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
 - c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
 - d) Penanganan Benturan Kepentingan
 - e) Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank
 - f) Penerapan Fungsi Audit Intern
 - g) Pelaksanaan Fungsi Audit Ekstern
 - h) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
 - i) Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
 - j) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal
 - k) Rencana Strategis Bank
3. Analisis Laba (Rentabilitas) yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dari rumus-rumus yang telah ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia. Penilaian laba dapat diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu *Net Interest Margin* (NIM) sebagai ukuran rasio utama dan *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio pendukung:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

4. Analisis permodalan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Source: OJK No.14/SEOJK.03/2017

- a. Analisis permodalan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia:

Tabel 2. Bank Soundness Composite Rating Category

Composite Rating	Description
Composite rating 1	Very Good
Composite rating 2	Good
Composite rating 3	Passable
Composite rating 4	Deficient
Composite rating 5	Not Good

Source: Bank Indonesia Regulation Number 13/PBI/2011 Article 9

- b. Menarik kesimpulan dari perhitungan analisis indikator pada masing-masing faktor tersebut untuk menentukan tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia.

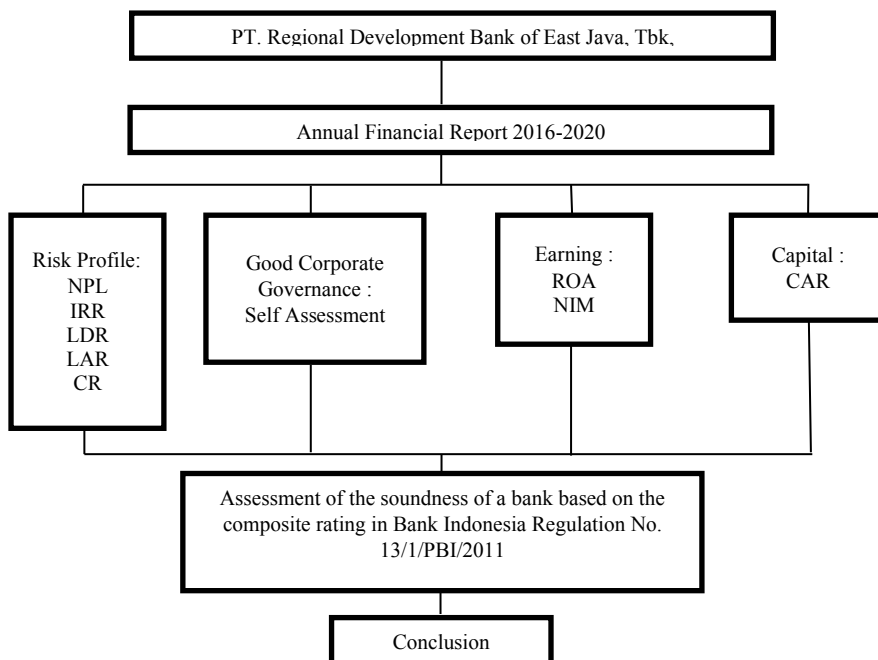


Figure 1. Theoretical Framework

C. RESEARCH METHOD

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik maupun pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia sebagai bank sentral. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC, sedangkan tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan ke dalam tingkat kesehatan suatu bank. Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank diberikan peringkat berdasarkan kerangka teoritis yang komprehensif dan terstruktur dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Faktor-faktor yang diukur dalam metode RGEC adalah risiko profil, tata kelola perusahaan yang baik, laba dan permodalan.

Faktor risiko profil akan diukur menggunakan rasio NPL, IRR, LDR dan LAR, faktor GCG akan diukur menggunakan kriteria *self-assessment* melalui laporan GCG Bank Jatim, faktor rentabilitas akan diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, dan faktor permodalan akan diukur menggunakan rasio CAR. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data dengan metode RGEC menggunakan perhitungan dari rumus yang telah ditentukan dalam surat edaran BI dan telah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

D. DISCUSSION

1) Risk Profile

a) Risiko Kredit

Table 3. NPL Ratio Value

<i>Year</i>	<i>Ratio Value</i>	<i>Information</i>
2016	4,77 %	<i>Good</i>
2017	4,59 %	<i>Good</i>
2018	3,75 %	<i>Good</i>
2019	2,77 %	<i>Good</i>
2020	4 %	<i>Good</i>
2021	4,48%	<i>Good</i>

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 tentang nilai NPL Ratio, nilai NPL (*Non-Performing Loan*) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi. Pada tahun 2016, NPL mereka sebesar 4,77% dan semakin memburuk pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 4,59%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sekitar 1% dari tahun sebelumnya yaitu 3,75%. Pada tahun 2019 kembali turun sekitar 1% sehingga NPL menjadi 2,77%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 4%, dan terakhir pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,48%, sehingga nilainya menjadi 4,48%. Dapat disimpulkan bahwa pada tabel 3, Rasio NPL Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam enam tahun terakhir mendapat predikat sehat karena rasionya lebih dari 2% dan kurang dari 5%.

Peringkat bagus dari tahun 2016 hingga 2021 tidak didapatkan Bank Jatim tanpa usaha. Bank Jatim selalu mengkaji dan memperbaharui penetapan penyediaan dana mengikuti perkembangan bisnis dan organisasi. Manajemen risiko di Bank Jatim juga membenturkan unit atau divisi risiko bisnis yang secara khusus berorientasi pada bidang perkreditan.

b) Risiko Pasar

Tabel 4. IRR Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016	104,94 %	Very Good
2017	103,10 %	Very Good
2018	99,09 %	Very Good
2019	87,40 %	Good
2020	74,29 %	Deficient
2021	69,98 %	Deficient

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Risiko Suku Bunga (IRR) di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sepanjang tahun 2016 – 2021 menurun. Tingginya nilai rasio IRR menunjukkan bahwa bank akan memperoleh keuntungan yang sangat besar selama tingkat suku bunga dinaikkan. Berdasarkan hasil analisis tingkat risiko Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2016 – 2018 mendapat predikat sangat baik. Tahun 2019

mendapat predikat baik dengan rasio 87,40%. Sedangkan pada tahun 2020 – 2021 mendapat predikat kurang baik dengan rasio antara 50% sampai dengan 79%. Hal ini berdasarkan salah satu *benchmark* yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011. Rasio IRR digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam rangka mengendalikan perbedaan komponen aktif dan pasif yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga.

Bank Jatim melakukan upaya mitigasi risiko pasar dengan menerapkan suku bunga mengambang, pemantauan PDN sesuai ketentuan regulator, analisis *counter-party* dengan baik dan akurat Penyediaan data historis dan potensi pasar yang baik, penerapan analisis teknikal dan fundamental terhadap transaksi yang terekspos risiko pasar, dan serta penerapan limit IRRBB pada aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (RSA & RSL). Pengelolaan risiko pasar bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset modal bank namun tidak cukup untuk mengatasi risiko pasar sehingga pada tahun 2020 dan 2020 tingkat kesehatan bank menjadi rendah.

c) Risiko Likuiditas

Tabel 5. LDR Ratio Value

<i>Year</i>	<i>Ratio Value</i>	<i>Information</i>
2016	90,48 %	<i>Passable</i>
2017	79,69 %	<i>Good</i>
2018	66,57 %	<i>Very Good</i>
2019	63,34 %	<i>Very Good</i>
2020	60,58 %	<i>Very Good</i>
2021	51,38 %	<i>Very Good</i>

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Pada tabel 5 profil risiko likuiditas Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diukur dengan rasio LDR. Pada tahun 2016 ke tahun 2021, rasio LDR mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu sangat baik dengan rasio 90,48% pada tahun 2016, rasio 79,69% pada tahun 2017

dengan nilai baik, dan pada tahun 2018 – 2021 dengan nilai 'cukup baik'. nilai yang baik dalam rasio 50% hingga 75%.

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan kondisi likuiditas harian PT. Bank Jatim dijalankan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal dan ekonomi makro yang terjadi segera diinformasikan dan strategi dan kebijakan internal diadopsi, termasuk melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO). Rasio likuiditas diukur melalui perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah simpanan nasabah (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) untuk mengetahui kemampuan Bank dalam melunasi kewajiban kepada nasabah yang telah menyimpan dananya dengan kredit dan pembiayaan yang diberikan kepada debitur. sebagai sumber likuiditas. dalam hal ini likuiditas Bank Jatim sudah membaik dan dalam kondisi baik sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Table 6. LAR Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016	68,96 %	Very Good
2017	61,64 %	Very Good
2018	54,07 %	Very Good
2019	49,97 %	Very Good
2020	49,61 %	Very Good
2021	42,44 %	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Tabel 6 menunjukkan hasil rasio LAR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang menunjukkan nilai rasio LAR sangat baik. Pada tahun 2016 ke tahun 2021, rasio LAR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mengalami penurunan. Pada tahun 2017, rasio LAR menurun menjadi 7,32%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,57%. Pada 2019, turun 4,1%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar

0,36%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,17% sehingga nilai rasio LAR menjadi 42,44%. Penurunan nilai rasio LAR sangat baik. Nilai rasio LAR yang terlalu besar mengindikasikan bahwa bank berisiko mengeluarkan lebih banyak aset untuk mendanai kredit bermasalah. Semakin banyak kredit maka resiko yang didapat dari kredit tersebut akan semakin besar dan dapat mempengaruhi likuiditas bank terhadap asetnya.

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. semakin besar *Loan to Asset Ratio* (LAR), semakin rendah tingkat likuiditas bank karena perusahaan membutuhkan jumlah aset yang lebih besar untuk membiayai pinjaman. Setiap pinjaman yang diberikan pada umumnya memiliki risiko tidak tertagih atau biasa disebut kredit macet, sehingga perusahaan harus menyiapkan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi risiko kredit macet.

Tabel 7. CR Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016	13,11 %	Good
2017	13,45 %	Good
2018	11,96 %	Good
2019	14,16 %	Good
2020	9,36 %	Very Good
2021	13,27%	Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Rasio CR digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi likuiditasnya akibat penarikan dana dari pihak ketiga dengan menggunakan alat likuid. Tabel 7 merupakan hasil perhitungan rasio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Nilai CR rasio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan sehat karena nilai rasio antara 10% - 15%. Pada tahun 2020 nilai rasio CR sangat baik dengan nilai 9,36% dan pada tahun 2021 menunjukkan nilai

rasio yang baik dengan nilai rasio 13,27. Rasio CR menunjukkan bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk mampu mengembalikan dana yang telah disetorkan nasabah pada saat ditarik menggunakan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk aset likuid. Hal ini membuat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk sebagai bank yang dipercaya oleh nasabah untuk menyimpan dananya baik bersifat sementara (dalam jangka waktu tertentu) maupun dalam jangka waktu yang lama.

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat penarikan besar-besaran di luar perilaku perusahaan, adanya pengaruh faktor eksternal, aktivitas pendanaan dana pihak ketiga yang mengalami stagnasi, pembayaran angsuran kredit debitur yang tidak lancar atau macet, likuiditas gap dan jatuh tempo yang kurang baik sehingga menimbulkan kecenderungan penyediaan dana yang mahal, potensi ekspansi kredit yang terbatas atau berkurang, atau dampak kerugian bank lain yang lebih luas, yang timbul karena risiko reputasi. Bank Jatim melakukan upaya antisipasi penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, melakukan analisis sensitivitas likuiditas bank terhadap skenario penarikan terbesar yang terjadi, meningkatkan akses sumber pendanaan, meningkatkan dan menjaga stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Bank Jatim juga memelihara cadangan sekunder dan membuat proyeksi arus kas dalam rupiah terhadap gejolak suku bunga, melakukan manajemen gap sehingga dapat menghindari atau meminimalisir gejolak suku bunga sehingga dapat tercapai laba yang stabil dan berkembang, meningkatkan jumlah counter yang baik dan menjalin hubungan yang baik terutama di bidang penyediaan likuiditas dan selalu menyusun berbagai bentuk *Contingency Funding Plan* (CFP) dalam berbagai situasi baik normal maupun krisis.

Current ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan yang menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancar. *Current ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Konsep mendasar dari *current ratio* adalah perusahaan wajib mempunyai kas dengan jumlah yang lebih besar untuk melunasi kewajiban lancarnya. Apabila nilai rasio lancar di atas

satu, berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi aman untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar. Sedangkan jika rasionya di bawah 1, berarti perusahaan berisiko tak mampu melunasi tanggungan jangka pendeknya tersebut tepat waktu dan harus mengupayakan solusi untuk mengatasinya.

2) *Good Corporate Governance*

Tabel 8. Self-Assessment Good Corporate Governance Evaluation

Year	Weight	Year	Ranking	Value
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10 %	2016	2	0,2
		2017	2	0,2
		2018	2	0,2
		2019	3	0,3
		2020	3	0,3
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20 %	2016	2	0,4
		2017	3	0,6
		2018	2	0,4
		2019	3	0,6
		2020	3	0,6
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10 %	2016	2	0,2
		2017	2	0,2
		2018	2	0,2
		2019	2	0,2
		2020	3	0,28
Penanganan Benturan Kepentingan	10 %	2016	2	0,2
		2017	2	0,2
		2018	2	0,2
		2019	2	0,2
		2020	3	0,3
Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank	5 %	2016	2	0,1
		2017	2	0,1
		2018	2	0,1
		2019	3	0,15
		2020	3	0,15
Penerapan Fungsi Audit Intern	5 %	2016	2	0,1
		2017	2	0,1
		2018	2	0,1
		2019	3	0,15

		2020	3	0,15
		2021	3	0,15
Pelaksanaan Fungsi Audit Ekstern	5 %	2016	2	0,1
		2017	2	0,1
		2018	2	0,1
		2019	2	0,1
		2020	2	0,09
		2021	2	0,09
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5 %	2016	2	0,15
		2017	2	0,15
		2018	2	0,15
		2019	3	0,23
		2020	3	0,21
Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	7,5 %	2016	2	0,15
		2017	2	0,15
		2018	2	0,15
		2019	2	0,15
		2020	2	0,15
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15 %	2016	2	0,3
		2017	2	0,3
		2018	2	0,3
		2019	2	0,3
		2020	2	0,28
Rencana Strategis Bank	5 %	2016	2	0,1
		2017	2	0,1
		2018	2	0,1
		2019	3	0,15
		2020	2	0,1
		2021	2	0,1

Source: Secondary data of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Tabel 9. Good Corporate Governance Evaluation

Year	Composite Value	Information
2016	2	Good
2017	2,2	Good
2018	2	Good
2019	2,53	Passable
2020	2,61	Passable
2021	2	Good

Source: Secondary data of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Hasil analisis *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari 11 aspek penilaian yang diatur dalam PBI menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki tingkat GCG yang baik. Hal ini terlihat dari laporan *self assessment* GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur secara berkala dan komprehensif sesuai SE BI No.6/23/DPNP (terlampir). Sepanjang tahun 2016 – 2018, bank mendapat predikat ‘baik’; pada tahun 2019 – 2020 terjadi peningkatan nilai komposit GCG dengan predikat cukup baik karena antara 2,5 – 3,5; dan pada tahun 2021, nilai kompositnya adalah 2 dengan predikat kesalahan. Secara umum dari 11 aspek tersebut Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan bank. Nilai komposit GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang dievaluasi dan dikategorikan menunjukkan bahwa bank telah melakukan pekerjaan dengan baik dan dapat memberikan dampak positif bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya.

3) *Earning*

Tabel 10. ROA Ratio Evaluation Criteria

Year	Ratio Value	Information
2016	2,98 %	Very Good
2017	3,12 %	Very Good
2018	2,96 %	Very Good
2019	2,73 %	Very Good
2020	1,95 %	Good
2021	2,05%	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan analisis ROA pada tabel 10, pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk mendapatkan rasio ROA 2,98%, 3,12%, 2,96%, 2,37%. Hal ini berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan sangat baik karena memiliki rasio ROA lebih dari 2%. Sedangkan pada tahun 2020 – 2021 rasio tersebut mendapat predikat baik karena rasio ROA lebih dari 1,25% dan kurang dari 2%.

Tabel 11. NIM Ratio Evaluation Criteria

Year	Ratio Value	Information
2016	6,94 %	Very Good
2017	6,68 %	Very Good
2018	6,37 %	Very Good
2019	6,11 %	Very Good
2020	5,55 %	Very Good
2021	5,11 %	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Rasio NIM digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank yang diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva produktif dari aktiva penghasil bunga. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk NIM sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 lebih dari 3% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Nilai rasio NIM Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur cenderung menurun namun masih dalam kategori sangat baik. Semakin besar rasio NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga dari aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank bermasalah semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

4) Capital

Tabel 12. CAR Ratio Evaluation Criteria

Year	Ratio Value	Information
2016	23,88 %	Very Good
2017	24,65 %	Very Good
2018	24,21 %	Very Good
2019	21,23 %	Very Good
2020	21,64 %	Very Good
2021	23,52 %	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Pada evaluasi rasio CAR pada tabel 12 dapat diketahui bahwa rasio CAR Bank Jatim meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017, yaitu dari 23,88% di tahun 2016 menjadi 24,65% di tahun 2017; yang

menunjukkan bahwa rasio CAR sangat baik. Namun pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 24,21% di tahun 2018 menjadi 21,23% di tahun 2019 meskipun predikatnya menunjukkan sangat baik. Pada tahun 2020 nilai rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 21,64% dan masih dalam predikat sangat baik karena rasio CAR masih di atas 12%. Dengan itu, PT. Bank Jatim memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajibannya baik dari segi kegiatan usaha, sebagai penangkal jika terjadi risiko yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Di awal tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai jenis usaha. Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan kesehatan Bank Jatim sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah keberadaan Covid-19 berdampak pada kesehatan Bank Jatim.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode RGEC, penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia meliputi faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

1) Risk Profile

a) Risiko Kredit

Tabel 13. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on NPL Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016 – 2019 (Before COVID-19 Pandemic)	4,77 %	Good
	4,59 %	Good
	3,75 %	Good
	2,77 %	Good
2020 - 2021(During COVID-19 Pandemic)	4 %	Good
	4,48%	Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa pandemi Covid-19 telah meningkatkan NPL Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, namun peningkatan tersebut tidak mempengaruhi predikat kesehatan bank dilihat dari aspek faktor risiko kredit. Peningkatan rasio NPL disebabkan oleh meningkatnya kredit bermasalah yang disebabkan oleh debitur yang terkena dampak pandemi. Mereka kesulitan mengembalikan kredit karena penurunan pendapatan yang berdampak pada arus kas akibat pandemi Covid-19. Namun, terlepas dari dampak pandemi Covid-19, kinerja Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur masih tergolong baik. Hal ini dikarenakan rasio NPL berada di bawah 5% dari batas rasio NPL yang telah ditetapkan oleh regulator.

b) Risiko Pasar

Tabel 14. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on IRR Ratio Value

Tahun	Nilai Rasio	Keterangan
2016 – 2019 (Before COVID-19 Pandemic)	104,94 %	Very Good
	103,10 %	Very Good
	99,09 %	Very Good
	87,40 %	Good
2020 - 2021(During COVID-19 Pandemic)	74,29 %	Deficient
	69,98 %	Deficient

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Rasio IRR adalah rasio pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang disebabkan oleh perubahan total kondisi pasar, termasuk perubahan dan pergerakan variabel pasar, suku bunga, nilai tukar valuta asing, saham dan komoditas. Berikut hasil perhitungan rasio IRR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2026 – 2021. Adanya pandemi COVID-19 menurunkan tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dilihat dari rasio IRR dari baik menjadi kurang baik.

c) Risiko Likuiditas

Tabel 15. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on LDR Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016 – 2019 (Before COVID-19 Pandemic)	90,48 %	Passable
	79,69 %	Good
	66,57 %	Very Good
	63,34 %	Very Good
2020 - 2021(During COVID-19 Pandemic)	60,58 %	Very Good
	51,38 %	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan simpanan nasabah dalam bentuk kiriman uang pos, tabungan dan deposito meningkat pesat dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan karena perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit di masa pandemi saat ini . Namun terlepas dari dampak pandemi Covid-19, secara umum kinerja Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mengalami peningkatan dari periode sebelumnya dilihat dari rasio likuiditas. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa nilai rasio LDR sangat baik pada masa pandemi yaitu sekitar 50% - 75% yang merupakan batas aman yang telah ditetapkan oleh regulator.

Tabel 16. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on LAR Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016 – 2019 (Before COVID-19 Pandemic)	68,96 %	Very Good
	61,64 %	Very Good
	54,07 %	Very Good
	49,97 %	Very Good
2020 - 2021(During COVID-19 Pandemic)	49,61 %	Very Good
	42,44 %	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi predikat Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur ditinjau dari rasio LAR. Pandemi COVID-19 tidak dapat

mempengaruhi predikat yang sangat baik baik sebelum maupun selama pandemi.

Tabel 17. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on CR Ratio Value

Year	Ratio Value	Information
2016 – 2019 (Sebelum pandemi COVID-19)	13,11 %	Good
	13,45 %	Good
	11,96 %	Good
	14,16 %	Good
2020 – 2021 (Saat pandemi COVID-19)	9,36 %	Very Good
	13,27%	Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Rasio CR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berada pada predikat sehat sebelum pandemi COVID-19. Di awal pandemi meningkat menjadi sangat baik. Di tahun kedua pandemi COVID-19, turun menjadi predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah dilakukan dengan baik dan sesuai prinsip.

2) Good Corporate Governance

Tabel 18. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on the Evaluation of Good Corporate Governance

Year	Composite Value	Information
2016 – 2019 (Sebelum pandemi COVID-19)	2	Good
	2,2	Good
	2	Good
	2,53	Passable
2020 – 2021 (Saat pandemi COVID-19)	2,61	Passable
	2	Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 18 di atas, sebelum dan selama pandemi COVID-19, penerapan GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dalam kondisi baik dan cukup baik. Hal ini menandakan bahwa penerapan GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan GCG yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penerapan GCG yang lebih baik akan menambah nilai tambah dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

3) *Earning*

Tabel 19. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on ROA ratio Evaluation Criteria

Year	Ratio Value	Information
2016 – 2019 (Sebelum pandemi COVID-19)	2,98 %	Very Good
	3,12 %	Very Good
	2,96 %	Very Good
	2,73 %	Very Good
2020 – 2021 (Saat pandemi COVID-19)	1,95 %	Good
	2,05%	Very Good

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 19 di atas, terlihat bahwa pandemi telah menyebabkan penurunan rasio ROA yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi peringkat kesehatan bank yang diriviu oleh ROA Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Penurunan rasio ROA ini disebabkan oleh turunnya laba akibat restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh beberapa bank. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga 6 April 2020, sebanyak 65 bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan nilai Rp113,8 triliun yang berasal dari 561.950 debitur. Jumlah tersebut sudah termasuk restrukturisasi kredit UMKM senilai Rp60,9 triliun dari 522.728 debitur. Restrukturisasi kredit ini dilakukan sebagai upaya mengatasi risiko kredit yang terus meningkat sejak pandemi Covid-19 terjadi. Lebih lanjut, konsekuensi dari peningkatan NPL bank berdampak pada peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank.

Tabel 20. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on NIM ratio Evaluation

<i>Year</i>	<i>Ratio Value</i>	<i>Information</i>
2016 – 2019 (Sebelum pandemi COVID-19)	6,94 %	<i>Very Good</i>
	6,68 %	<i>Very Good</i>
	6,37 %	<i>Very Good</i>
	6,11 %	<i>Very Good</i>
2020 – 2021 (Saat pandemi COVID-19)	5,55 %	<i>Very Good</i>
	5,11 %	<i>Very Good</i>

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 20 di atas, meskipun dalam masa pandemi Covid-19, kinerja rasio NIM Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur masih dalam kondisi sangat baik. Walaupun rasionya sedikit menurun, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NIM. Penurunan rasio NIM Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga bank. Perlambatan penyaluran kredit berdampak pada pendapatan bunga. Pada saat yang sama, beban bunga dana simpanan yang harus dibayarkan kepada nasabah tidak mungkin diturunkan untuk menjaga kecukupan likuiditas.

4) *Capital*

Tabel 21. The Health of Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur based on CAR ratio Evaluation

<i>Year</i>	<i>Ratio Value</i>	<i>Information</i>
2016 – 2019 (Sebelum pandemi COVID-19)	23,88 %	<i>Very Good</i>
	24,65 %	<i>Very Good</i>
	24,21 %	<i>Very Good</i>
	21,23 %	<i>Very Good</i>
2020 – 2021 (Saat pandemi COVID-19)	21,64 %	<i>Very Good</i>
	23,52 %	<i>Very Good</i>

Source: Secondary data processed by the researcher, 2021

Berdasarkan tabel 21 di atas, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk tetap kuat di tengah pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari kondisi CAR Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang sangat baik baik sebelum maupun selama pandemi. Meski CAR sedikit menurun,

namun tidak signifikan. Besarnya nilai CAR menunjukkan kondisi bank yang sehat dan bank mampu menjamin modal dengan aset yang dimiliki, sehingga investor semakin percaya untuk memasukkan modalnya pada bank yang baik, sehingga terjadi kenaikan dari harga saham perusahaan.¹⁸

Pandemi COVID-19 tidak berdampak signifikan bagi kebaikan Bank. Hasil analisis Risiko Profil menggunakan 5 alat ukur yaitu NPL, IRR, LDR, LAR, dan CR, 3 rasio menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kesehatan Bank Jatim dengan alat ukur NPL, LDR dan LAR, kesehatan Bank Jatim menurun dengan alat ukur NPL, sedangkan saat menggunakan CR kesehatan sempat menurun di tahun pertama COVID-19 dan di tahun kedua kebaikan Bank Jatim kembali seperti kondisi sebelum COVID-19. Hasil analisis GCG terhadap kesehatan Bank menunjukkan pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan tidak ada perubahan pada tahun pertama pandemi namun pada tahun kedua pandemi membawa perbaikan pada kesehatan Bank Jatim. Earning diukur dengan ROA menunjukkan bahwa kesehatan Bank Jatim pada saat pandemi COVID-19 mengalami penurunan sedangkan diukur dengan NIM adanya pandemi tidak berdampak pada kesehatan Bank. Pandemi COVID-19 tidak berdampak pada kesehatan permodalan Bank Jatim.

Tabel 22. Summary of Soundness Level of East Java Regional Development Bank 2016-2021

Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Predikat
NPL	4,77 %	4,59 %	3,75 %	2,77 %	4 %	4,48%	<i>Good</i>
IRR	104,94 %	103,10 %	99,09 %	87,40 %	74,29 %	69,98 %	2016 – 2017 <i>Very Good</i> 2019 <i>Good</i> 2020-2021 <i>Deficient</i>
LDR	90,48 %	79,69 %	66,57 %	63,34 %	60,58 %	51,38 %	2016 <i>Passable</i> 2017 <i>Good</i> 2018-2021 <i>Very Good</i>
LAR	68,96 %	61,64 %	54,07 %	49,97 %	49,61 %	42,44 %	<i>Very Good</i>

¹⁸ Fahlevi, Asmapane, dan Oktavianti, 2018.

CR	13,11 %	13,45 %	11,96 %	14,16 %	9,36 %	13,27%	2016 – 2019 <i>Good</i> 2020 <i>Very Good</i> 2021 <i>Good</i>
GCG	2	2,2	2	2,53	2,61	2	2016 – 2018 <i>Good</i> 2019 – 2020 <i>Passable</i> 2021 <i>Good</i>
ROA	2,98 %	3,12 %	2,96 %	2,73 %	1,95 %	2,05 %	2016 – 2019 <i>Very Good</i> 2020 <i>Good</i> 2021 <i>Very Good</i>
NIM	6,94 %	6,68 %	6,37 %	6,11 %	5,55 %	5,11 %	<i>Very Good</i>
CAR	23,88 %	24,65 %	24,21 %	21,23 %	21,64 %	23,52 %	<i>Very Good</i>

Tabel 22 menunjukkan bahwa meskipun pandemi Covid-19 cukup berdampak pada sejumlah perusahaan termasuk perbankan, dapat disebutkan bahwa selama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2021 pada tahun 2019-2020 kinerja Jawa Timur Bank Pembangunan Daerah memiliki tingkat yang sangat baik. Baik dari segi rasio LDR, LAR, CAR, NIM, sedangkan rasio CR sebelum pandemi pada tingkat baik naik menjadi sangat baik dan pada tahun 2021 kembali turun dengan predikat baik, sedangkan Rasio NPL tidak berubah menjadi predikat baik, sedangkan rasio IRR menurun menjadi kurang baik dan rasio ROA juga mengalami penurunan dari sangat baik menjadi baik, sedangkan GCG meningkat di tahun 2021 menjadi baik dari tahun 2019 dan 2020 yang cukup baik.

Covid-19 berdampak pada keuntungan yang diterima PT. Bank Jatim sebelum pandemi tahun 2019 laba perusahaan sebesar 1.796.579.000.000 dan pada awal Covid-19 tahun 2020 laba perusahaan turun menjadi 1.516.277.000.000 namun pada tahun kedua Covid perusahaan sudah mulai beradaptasi sehingga terjadi peningkatan laba menjadi 1.791.100.000.000 pada tahun 2021 .namun dengan adanya Covid-19 tidak mempengaruhi kebaikan PT. Bank Jatim secara signifikan.

E. CONCLUSION

Penilaian yang baik terhadap Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dilakukan berdasarkan metode RGEC yang meliputi empat aspek, yaitu: Risiko Profil (Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (IRR), dan Risiko Likuiditas (LDR, LAR, dan CR), *Good Corporate Governance*, *Earning* (ROA, NIM), Capital (CAR). Pengukuran tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur didasarkan pada RGEC.

Tingkat kesehatan bank dari aspek pertama yaitu profil risiko yang diukur dengan risiko kredit melalui NPL menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 kesehatan dalam kondisi baik. risiko pasar yang diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) menunjukkan hasil dari tahun 2016 - 2018 mendapat predikat sangat sehat, tahun 2019 mendapat predikat sehat sedangkan tahun 2020 - 2021 mendapat predikat tidak sehat. Rasio likuiditas diukur melalui rasio LDR. Tahun 2016 menunjukkan kondisi sangat baik, tahun 2017 baik, dan tahun 2018 – 2021 cukup baik. Sedangkan rasio likuiditas diukur dengan LAR Ratio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang menunjukkan nilai yang sangat baik. Sedangkan hasil pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rasio CR menunjukkan tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sehat, sedangkan tahun 2020 rasio CR sangat sehat dan tahun 2021 menunjukkan rasio CR sehat. Aspek kedua yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki tingkat GCG yang baik sepanjang tahun 2016 – 2018, tahun 2019 – 2020 cukup baik dan tahun 2021 baik. Aspek ketiga yaitu *earning* yang diukur dengan menggunakan analisis ROA menunjukkan hasil pada tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 perusahaan dapat dikatakan sangat sehat sedangkan pada tahun 2020 – 2021 mendapat predikat sehat. Sedangkan pendapatan diukur dengan Rasio NIM dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang dikategorikan sangat sehat. aspek keempat yaitu Permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan rasio CAR sangat sehat.

Covid-19 berdampak pada banyak perusahaan tetapi tidak pada PT. Bank Jatim. PT. Bank Jatim sebelum Covid-19 tahun 2019 sebesar 1.796.579.000.000 dan pada awal Covid-19 tahun 2020 laba perusahaan turun menjadi 1.516.277.000.000 namun pada tahun kedua Covid-19 perusahaan sudah mulai beradaptasi sehingga terjadi peningkatan laba

menjadi 1.791.100.000.000 pada tahun 2021. Namun, adanya Covid-19 tidak mempengaruhi kesehatan PT. Bank Jatim secara signifikan.

REFERENCES

- Asosiasi Bank Pembangunan Daerah. “BPD dengan Aset Terbesar di Indonesia,” 24 Mei 2022. <https://asbanda.co.id/view/bpd-dengan-aset-terbesar-di-indonesia/>.
- Hendrawati, Atik. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2014-2016.” *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang*, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Dinarjito, Agung, and Aris Priatna. “KESEHATAN BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19.” *Jurnalku* 1, no. 2 (November 18, 2021): 141–155. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.28>.
- Anita. “PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19,” *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 22–Januari-Juni, no. 2 (June 30, 2021), <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/4925>.
- Darmawan, Wawan, and Muhammad Darus Salam. “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk. Periode 2017-2019.” *Accounting Accountability and Organization System (AAOS) Journal* 2, no. 1 (November 2, 2020): 51–76. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i1.240>.
- Dinarjito, Agung. “MENILAI KESEHATAN BUMN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBAGAI AKIBAT MENINGKATNYA PROYEK INFRASTRUKTUR PEMERINTAH”. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi* 2, no. 1 (October 8, 2018): 1–18. Accessed January 2, 2024. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/263>.

- Sulistiani, Eni, and Chaidir Iswanaji. "ANALISIS KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DENGAN PENDEKATAN RGEC: ANALYSIS OF THE HEALTH OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN 2020 WITH THE RGEC APPROACH". *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 7, no. 2 (December 23, 2021): 106–116. Accessed January 2, 2024. <https://ojs.unida.ac.id/JN/article/view/4575>.
- Malensang, Jek, Dolina L. Tampi, and Wilfried S. Manoppo. "Analisa Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan RBBR (Risk Based Bank Rating) Pada PT. Bank SulutGO Periode 2015-2018." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9, no. 1 (June 29, 2019): 82. <https://doi.org/10.35797/jab.9.1.2019.23703.82-89>.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (edisi revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sekaran, Uma. *Metode Penelitian untuk Bisnis (Buku 1, Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Siswantoro. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN METODE RGEC." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 27, no. 2 (July 28, 2022): 83–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.365>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Taswan. *Manajemen Perbankan*. edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Rahman, Tessa Aulia. "Analisis inerja Perbankan dengan Pendekatan RGEC untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014)." *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang*, 2016.
- Awliya, Wanda. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri." *Skripsi*,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019.

www.bankjatim.co.id

www.kinerjabank.com

Hamzah, Zee Zakaria. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2013-2017.” *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2019.*